

PENGARUH PENGENDALIAN INTERN DAN LAMANYA WAKTU AUDIT TERHADAP FEE AUDIT (Studi Kasus Pada Kap Kota Jambi Dan Palembang)

Netty Herawaty

*Fakultas Ekonomi, Universitas Jambi
Kampus Pinang Masak, Mendalo Darat, Jambi 36361*

Abstrak

Penelitian ini berjudul Pengaruh Pengendalian Intern dan Lamanya Waktu Audit Terhadap Fee Audit (Studi Kasus Pada KAP Kota Jambi dan Palembang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengendalian Intern dan Lamanya Waktu Audit Terhadap Fee Audit (Studi Kasus Pada KAP Kota Jambi dan Palembang) secara simultan dan parsial. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan responden auditor. Populasi jumlahnya 69 orang dan pengambilan sampel dengan purposive sampling sebanyak 35 orang. Metode analisis data dengan menggunakan metode regresi. Hasil Penelitian memperlihatkan secara simultan Pengendalian Intern dan Lamanya Waktu Audit memiliki pengaruh Terhadap Fee Audit dan secara parsial Pengendalian Intern dan Lamanya Waktu Audit memiliki pengaruh positif Terhadap Fee Audit.

Kata kunci: *pengendalian intern, lamanya waktu audit, fee audit.*

PENDAHULUAN

Akuntan publik adalah profesi yang memberikan jasa audit atas laporan keuangan klien untuk memberikan jaminan kepada pemakai laporan keuangan bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Akuntan publik dalam memberikan opininya atas laporan keuangan yang telah diaudit, harus mempertanggungjawabkan semua perikatan audit yang telah dilakukan.

Departemen Keuangan RI pada tanggal 30 September 2002 telah mengeluarkan keputusan menteri keuangan (KMK) No. 423 tentang jasa akuntan publik lalu diubah dengan keputusan menteri keuangan (KMK) No. 359 tahun 2003 dan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17 tahun 2008 dan peraturan Bapepam No. kep-20/PM/2002 tanggal 12 November 2002 tentang independensi akuntan yang memberikan jasa audit di pasar modal. Fungsi akuntan publik yang utama adalah melaksanakan kegiatan audit atas laporan keuangan suatu entitas. Sesuai dengan kompetensinya, jasa-jasa yang

dapat diberikan kantor akuntan publik meliputi jasa audit laporan keuangan, jasa audit khusus, jasa attestasi, jasa review laporan keuangan, jasa kompilasi laporan keuangan, jasa konsultasi dan jasa perpajakan.

Jasa yang diberikan akuntan publik pada umumnya terdiri dari *assurance services*, attestasi dan *jasa non assurance*. Bagi akuntan publik, *fee* adalah sumber pendapatan bagi mereka. *Fee* adalah ongkos yang dibebankan untuk pelayanan yang diberikan, terikat pada nilai moneter atas pelayanan tersebut, pembayaran profesional yang diterapkan pada akuntansi, pajak dan pekerjaan resmi, mungkin dengan dasar yang rata atas dasar waktu/jam. (Siegel & Shin, 1996 :180). Masalah *fee* adalah suatu permasalahan yang dilematis karena auditor mendapat *fee* dari perusahaan (klien) yang diaudit Dimana di satu sisi auditor harus independen memberikan opininya tapi di sisi lain auditor juga memperoleh imbalan dari klien atas pekerjaan yang dilakukannya.

Banyak faktor-faktor penentu besarnya *audit fee* yang diterima oleh kantor akuntan publik. Namun masih banyak terjadi pro

kontra antara orang yang menginginkan aturan tentang *audit fee* dengan orang yang menolak adanya aturan tentang *audit fee*. Pendukung gagasan ini pada umumnya beranggapan bahwa dengan adanya aturan *audit fee* maka persaingan antara kantor akuntan publik (KAP) dapat dikurangi sedangkan yang menolak beranggapan bahwa kantor akuntan publik (KAP) memiliki efisiensi yang bervariasi. Akuntan yang menjalankan kantornya dengan efisiensi tinggi maka wajar apabila memiliki tingkat persaingan yang tinggi pula. (Sukrisno Agoes: 2002).

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengeluarkan peraturan tentang bagaimana penetapan fee audit nomor KEP.024/IAPI/VII/2008. Peraturan ini mengatur tentang penetapan imbal jasa (fee) audit yang dibayar oleh Kantor Akuntan Publik dengan membuat jumlah jam kerja setiap anggota tim audit dan tarifnya. Penelitian tentang audit fee dilakukan oleh Simunic (1980) berjudul *The Pricing of Audit services: Theory and Evidence*, Francis dkk., (1986) melakukan penelitian yang serupa di Australia. Penelitian Francis yang berjudul *Audit Prices, Product Differentiation, and Scale Economies: Further Evidence from the Australian Market*, Means dan Kazenski (1987) meneliti tentang *Improved Internal Controls can cut audit cost. Internal control* yang baik, potensial mengurangi *audit fee* karena waktu (*audit hours*) yang digunakan untuk menyelesaikan audit menjadi lebih pendek., Cook dan Kelly (1991) meneliti tentang *An international comparison of audit time budget pressures: the United States and New Zealand*. Semakin tajamnya persaingan jasa pelayanan audit di AS dan Selandia Baru, mengakibatkan semakin bertambahnya tekanan yang mempengaruhi anggaran waktu audit, Gerrard et. al Hasil penelitian bahwa ukuran klien (*auditee size*) dan tingkat kerumitan (*auditee complexity*) mempengaruhi *audit fee*. Sodik (1995) meneliti tentang *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntan Publik Dalam Penentuan Biaya Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya*. Hasil penelitiannya bahwa

waktu audit, jumlah lokasi audit, jumlah laporan klien, partisipasi klien, frekuensi audit, ruang lingkup audit, penggunaan jasa pihak lain, jenis industri klien, kepemilikan klien, total aktiva klien dan modifikasi laporan. Iskak (1997) meneliti Pengaruh Besarnya Perusahaan, Jenis Perusahaan, Efektifitas Pengendalian Intern Perusahaan dan Lamanya Waktu Audit Serta Besarnya Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Fee dan Netty Herawaty (2006) yang meneliti Pengaruh *internal control, audit time budget, auditee size, auditee complexity*, risiko audit dan keahlian auditor terhadap penentuan audit fee (survei pada Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan Manufaktur Go Publik di BEJ).

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian tersebut diatas, maka perumusan dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh secara simultan dan parsial pengendalian intern dan lamanya waktu audit terhadap fee audit pada KAP Kota Jambi dan Palembang

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengendalian intern dan lamanya waktu audit memiliki pengaruh simultan dan parsial terhadap fee audit pada KAP Kota Jambi dan Palembang.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu diperoleh langsung dari KAP yang ada di Kota Jambi dan Kota Palembang. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan wawancara langsung.

Skala yang digunakan dalam penelitian untuk pembobotan item kuesioner adalah menggunakan skala Likert. Menurut Indriantoro dan Indriantoro dan Supomo (1999:104) bahwa: Skala Likert merupakan metode mengukur sikap dengan menyatakan setuju dan ketidaksetujuan terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey. Dalam penelitian ini yang dijadikan

populasi adalah semua auditor yang ada di Kota Jambi dan Palembang berjumlah 69 Orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling. Auditor yang dijadikan sampling adalah auditor yang lama bekerja antara 5 sampai 10 tahun. Jumlah auditor yang bekerja 5 sampai 10 tahun yaitu 33 orang pada KAP Palembang dan 2 orang KAP Jambi.

Pengambilan sampel ini dengan alasan auditor yang bekerja kurang dari 5 tahun masih yunior belum terlalu memahami pengendalian intern perusahaan dan jumlah auditor yang masa kerjanya 5 sampai 10 tahun adalah jumlah yang terbanyak sehingga memungkinkan hasil penelitian akan menggambarkan keadaan sebenarnya.

Dalam penelitian ini ada dua variabel independen yang diteliti yaitu pengendalian intern dan lamanya waktu audit dan fee audit sebagai variabel dependen.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi dan uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji T dan uji F.

Pengujian hipotesis diuji dengan menggunakan uji T dan uji F:

1) Uji T

$H_{01}: \beta_i \geq 0, (i = 1)$

Internal control (X_1) secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap fee audit (Y)

$H_{a1}: \beta_i < 0, (i = 1)$

Internal control (X_1) secara parsial berpengaruh negatif terhadap fee audit (Y)

$H_{02}: \beta_i \leq 0, (i = 2)$

Lamanya waktu audit (X_2) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap fee audit (Y)

$H_{a2}: \beta_i > 0, (i = 2)$

Auditee size (X_2) secara parsial berpengaruh positif terhadap *audit time budget* (Y)

2) Uji F

$H_0: \beta_i = 0, (i = 1, 2)$

Internal control (X_1) dan lamanya waktu audit (X_2) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap fee audit (Y)

H_a : Sekurang-kurangnya ada satu $\beta_i \neq 0, (i = 1, 2)$

Internal control (X_1) dan lamanya waktu audit (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap fee audit (Y)

Hasil perhitungan (F_{hitung}) kemudian dibandingkan dengan nilai (F_{tabel}) dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$: H_0 diterima atau H_{a1} ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: H_{a1} diterima atau H_0 ditolak

Berikut ini adalah persamaan yang digunakan dalam penelitian:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Fee audit

α = Koefisien konstanta

β = Koefisien variabel independen

X_{1it} = Pengendalian intern

X_{2it} = Lamanya waktu audit

ε = Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data menggunakan analisis regresi diperoleh hasil sebagai berikut $Y = 3,105 + 0,003 X_{1it} + 0,012 X_{2it} + \varepsilon$.

Hasil pengolahan data memperlihatkan bahwa R square sebesar 0,046 atau 4,6%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi besarnya fee audit,

Persamaan regresi memperlihatkan bahwa X_1 dan X_2 memiliki pengaruh positif terhadap fee audit, Ini berarti untuk X_1 , hipotesis untuk H_0 diterima dan H_a ditolak sedangkan untuk X_2 hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penelitian ini berbeda hasilnya dengan penelitian sebelumnya yang mana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Means dan Kazenski (1987) menyatakan bahwa pengendalian intern baik cenderung menurunkan fee audit yang ditetapkan oleh Kantor Akuntan Publik karena akan mengurangi waktu audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep penelitian yang dinyatakan oleh Gerrard dkk., (1994) meneliti

tentang *Audit Fee: The Effects of Auditee, Auditor and Industry Differences*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran klien (*auditee size*) dan tingkat kerumitan (*auditee complexity*) mempengaruhi *audit fee*. Jika ukuran klien besar maka *audit fee* akan naik karena auditor akan bekerja lebih untuk menyelesaikan pekerjaannya. Penelitian ini dilakukan pada KAP Kota Jambi dan Kota Palembang yang mana kliennya kebanyakan adalah perusahaan yang ukuran klien kecil.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa pengendalian intern yang baik tidak akan menurunkan fee audit yang ditetapkan oleh Kantor Akuntan Publik sedangkan untuk lamanya waktu audit akan mempengaruhi fee audit yang ditetapkan oleh Kantor Akuntan Publik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial Pengendalian Intern mempunyai pengaruh yang positif terhadap fee audit. Secara parsial lamanya waktu audit memiliki pengaruh yang positif terhadap fee audit. Semakin lama waktu audit maka semakin besar fee audit yang ditetapkan oleh Kantor Akuntan Publik.
2. Secara simultan Pengendalian Intern dan Lamanya Waktu Audit memiliki pengaruh positif terhadap fee audit.

Saran

Bagi auditor agar mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi fee audit sehingga memperoleh fee audit yang pantas. Bagi peneliti selanjutnya agar menambah populasi yang lebih banyak agar hasil penelitian menggambarkan keadaan sebenarnya dengan menggunakan alat analisis lain sehingga mampu mengolah data lebih akurat, misalnya menggunakan Path Analisis dan kuesioner sebaiknya diisi oleh orang-orang yang memang mengerti dan memiliki tanggung jawab yang paling dominan terhadap pelaksanaan audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Cook, Ellen & Kelly, Timothy. 1991. An International Comparison of Audit Time Budget Pressures. *The Woman CPA*; Spring. pg 25.
- Francis, Jere R. & Stokes, Donald J. 1986. Audit Prices, Product Differentiation, and Scale Economies: Further Evidence From The Australian Market. *Journal of Accounting Research*. Chicago: Autumn Vol. 24 pg 383
- Gerrard, Iain & Houghton, Keith et.al. 1994. Audit Fees: The Effects of Auditee, Auditor and Industry Differences. *Managerial Auditing Journal*. Vol 9. pg 3-11
- Iskak, J. 1997. Pengaruh Besarnya Perusahaan, Jenis Perusahaan, Efektifitas Pengendalian Intern Perusahaan dan Lamanya Waktu Audit Serta Besarnya Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Fee. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). KEP.024/IAPI/VII/2008
- Means, K.M. & Kazenski, Paul M. 1987. Improved Internal Controls Can Cut Audit Costs (2). *Management Accounting*. pg. 48.
- Siegel G. & Joel K. Shim. 1996. Kamus Istilah Akuntansi. Alih Bahasa Moh. Kusdi. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Simunic. 1980. The Pricing of Audit Services: Theory and Evidence. *Journal of Accounting Research*. Chicago: Spring. Vol 18, pg 161.
- SK Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 423. 2002. Tentang Jasa Akuntan Publik, Jakarta
- SK Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 359. 2003. Tentang Jasa Akuntan Publik, Jakarta
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 17 2008. Tentang Jasa Akuntan Publik, Jakarta
- Sodik. 1995. Faktor-faktor yang mempengaruhi akuntan publik dalam

- penentuan biaya audit pada kantor akuntan publik di Surabaya. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Sukrisno Agoes. 2002. Auditing. Yogyakarta : Penerbit STIE YKPN
- Netty Herawaty. 2006. Pengaruh internal control, audit time budget, auditee size, auditee complexity, risiko audit dan keahlian auditor terhadap penentuan audit fee (survei pada Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan Manufaktur Go Publik di BEJ). Tesis. UNPAD. Bandung.
- Indriantoro N. dan B. Supomo. 1999. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi pertama. Yogyakarta : BPFE.

